

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi kebutuhan yang memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah untuk diperoleh, baik secara langsung melalui fasilitas pelayanan kesehatan maupun perantara digital. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam upaya menyediakan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan yang merata dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Namun, peningkatan jumlah peserta JKN ini berdampak pada lonjakan kunjungan pasien di berbagai rumah sakit, sehingga diperlukan manajemen pelayanan berbasis data untuk menjaga kapasitas dan mutu pelayanan di tengah peningkatan kunjungan pasien.

Peningkatan jumlah kunjungan pasien turut dipengaruhi oleh perubahan kondisi kesehatan masyarakat yang ditandai dengan perubahan tren masalah kesehatan dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM), di antaranya hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung. Pergeseran ini berdampak pada peningkatan kebutuhan pasien akan pelayanan medis jangka panjang dan berkelanjutan. Pasien PTM cenderung memerlukan kontrol rutin, konsumsi obat, dan konsultasi secara berkala, sehingga unit rawat jalan menjadi layanan yang paling banyak dimanfaatkan dalam sistem JKN (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Pemerintah berupaya untuk memperkuat sistem kesehatan nasional berbasis digital melalui kebijakan SATUSEHAT yang merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 mengenai Kesehatan (Republik Indonesia, 2023). Kebijakan ini menekankan pentingnya transformasi digital dan integrasi data kesehatan untuk

meningkatkan efisiensi pelayanan dan akurasi pelaporan. Implementasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki peran penting sebagaimana mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2021 terkait Penyelenggaraan Rumah Sakit (Republik Indonesia, 2021). Rumah sakit berperan penting dalam mendukung tercapainya kesehatan masyarakat yang optimal melalui penyediaan pelayanan kesehatan perorangan secara terpadu dan berkelanjutan yang mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta gawat darurat. Dalam sistem pelayanan tersebut, unit rawat jalan menjadi gerbang utama sebagian besar pasien dalam mengakses layanan medis di rumah sakit. Peningkatan jumlah kunjungan pasien rawat jalan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit, namun sekaligus menjadi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pengembangan sistem pengelolaan data dan informasi. Dengan demikian, diperlukan manajemen perencanaan yang baik untuk menyesuaikan kapasitas pelayanan dengan peningkatan jumlah pasien yang terus bertambah, salah satunya melalui analisis data historis untuk memperkirakan kebutuhan pelayanan di masa mendatang.

Pemanfaatan data rekam medis oleh pihak manajemen berperan penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung perencanaan serta pengembangan pelayanan di rumah sakit. Pemerintah dalam hal ini Kemenkes, menetapkan Peraturan Nomor 24 Tahun 2022 yang menjelaskan bahwa rekam medis merupakan kumpulan data dan informasi yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, terapi, serta berbagai tindakan medis yang diberikan selama pasien memperoleh pelayanan kesehatan (Republik Indonesia, 2022). Selain berfungsi sebagai catatan klinis dan administratif, data rekam medis juga dapat dijadikan sebagai dasar analisis statistik untuk pengambilan keputusan manajerial serta dapat menghitung berbagai indikator pelayanan (rata-rata kunjungan per hari, rasio pasien terhadap petugas medis, serta tren pemanfaatan layanan), sehingga dimanfaatkan untuk memprediksi jumlah kunjungan

pasien di masa mendatang yang mendukung perencanaan sumber daya dan pengalokasian anggaran yang lebih efisien (Susanti et al., 2025).

Peningkatan jumlah kunjungan pasien setiap tahun di rumah sakit perlu diimbangi dengan perencanaan yang berbasis data untuk menyesuaikan kapasitas pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Secara manajerial, perencanaan pelayanan dapat disusun berdasarkan hasil peramalan jumlah pasien sehingga rumah sakit memiliki gambaran mengenai perkembangan kunjungan pada masa yang akan datang. Prediksi atau proyeksi merupakan suatu proses untuk memperkirakan kondisi dan kebutuhan pada masa mendatang yang meliputi aspek jumlah, kualitas, waktu, serta lokasi guna memenuhi kebutuhan pelayanan secara efektif dan optimal (Rahmawati & Laras, 2023). Dalam konteks manajemen rumah sakit, proyeksi kunjungan pasien berperan penting sebagai dasar penyusunan rencana kebutuhan tenaga medis, sarana prasarana, serta strategi pelayanan yang sesuai dengan perkembangan jumlah pasien (Sabran et al., 2024). Perhitungan proyeksi dapat dilakukan menggunakan analisis tren linear, yaitu metode statistik yang mengidentifikasi pola perubahan maupun perkembangan data dari waktu ke waktu untuk memperkirakan kecenderungan pada periode berikutnya. (Rahmawati & Laras, 2023).

Penelitian Sabran et al. (2024) di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya tren peningkatan kunjungan pasien rawat jalan selama periode pengamatan. Jumlah kunjungan tercatat sebanyak 122.181 pasien pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 168.200 pasien pada tahun 2022. Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah tersebut diperkirakan terus bertambah hingga mencapai 229.921 pasien pada tahun 2025. Penelitian serupa dilakukan oleh Shirvia et al. (2025) di RSUD Bunda Purwokerto melalui penerapan regresi linear sederhana untuk memperkirakan jumlah kunjungan pasien rawat jalan. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan jumlah kunjungan dari 25.073 pasien pada tahun 2019 menjadi 29.625 pasien pada tahun 2022. Model yang digunakan memproyeksikan jumlah kunjungan sebesar 32.517 pasien pada tahun 2024 dengan nilai MAPE sebesar 11,08%,

yang menunjukkan tingkat akurasi yang baik. Sementara itu, penelitian Rahmawati et al. (2023) di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo Karanganyar menggunakan metode *least square trend* linear untuk memperkirakan jumlah kunjungan pasien rawat jalan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan harian meningkat dari 27 pasien pada tahun 2017 menjadi 35 pasien pada tahun 2021. Berdasarkan model yang dibangun, jumlah kunjungan diperkirakan mencapai rata-rata 46 pasien per hari pada tahun 2026.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode analisis *trend* linear dan regresi linear sederhana terbukti efektif untuk memproyeksikan jumlah kunjungan pasien rawat jalan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Unit Rekam Medis di RS Permata Kuningan, diperoleh informasi bahwa jumlah kunjungan pasien BPJS rawat jalan memperlihatkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya, sehingga menjadi kunjungan tertinggi apabila dibandingkan dengan jenis kunjungan lainnya. Kepala Unit Rekam Medis juga mengungkapkan bahwa masih sering terjadi antrean pasien rawat jalan akibat pendaftaran poli yang hanya dibuka pada waktu satu jam sebelum praktik dokter, kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan mesin Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) yang sedang dalam masa penyesuaian sistem sehingga seringkali mengalami *trouble*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan pasien di RS Permata Kuningan belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas dan manajemen pelayanan yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kunjungan pasien BPJS rawat jalan yang mendominasi sebagian besar pelayanan di rumah sakit untuk mengetahui gambaran perkembangan serta melakukan perhitungan proyeksi kunjungan untuk tiga tahun kedepan (2026-2028). Hasil perhitungan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh rumah sakit, terutama yang berkaitan dengan perencanaan pelayanan, pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, serta penyediaan fasilitas penunjang pelayanan rawat jalan. Penelitian ini menerapkan analisis *trend* linear, karena metode ini mampu

menggambarkan pola perubahan data dari waktu ke waktu serta memproyeksikan jumlah kunjungan di masa mendatang berdasarkan data historis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Proyeksi Kunjungan Pasien BPJS Rawat Jalan pada Tahun 2026-2028 Menggunakan Metode Analisis *Trend* Linear Di RS Permata Kuningan”. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model proyeksi kunjungan pasien yang akurat berdasarkan data historis, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan kebijakan rumah sakit, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja, penyediaan fasilitas pendukung, serta pengembangan pelayanan BPJS pada periode berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana hasil proyeksi kunjungan pasien BPJS rawat jalan pada tahun 2026-2028 dengan menggunakan metode analisis *trend* linear di RS Permata Kuningan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran hasil proyeksi kunjungan pasien BPJS rawat jalan di RS Permata Kuningan pada tahun 2026–2028 dengan menggunakan metode analisis *trend* linear.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tren kunjungan pasien BPJS pada pelayanan rawat jalan di RS Permata Kuningan selama periode tahun 2023-2025 sebagai dasar dalam perhitungan proyeksi.
- b. Memproyeksikan jumlah kunjungan pasien BPJS rawat jalan di RS Permata Kuningan pada periode tahun 2026-2028 menggunakan metode analisis *trend* linear.
- c. Mengidentifikasi kecenderungan pertumbuhan kunjungan pasien BPJS yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan kebutuhan

sumber daya manusia serta pelayanan rawat jalan pada masa mendatang.

D. Manfaat

1. Bagi RS Permata Kuningan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendukung proses perencanaan pelayanan di rumah sakit, terutama dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, penyediaan fasilitas penunjang, serta pengembangan pelayanan rawat jalan. Proyeksi kunjungan pasien BPJS rawat jalan yang diperoleh melalui metode analisis *trend* linear dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi pelayanan serta menjaga mutu dan kepuasan pasien di tengah meningkatnya jumlah kunjungan.

2. Bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

- a. menjadi bahan kajian dalam kegiatan pembelajaran yang membahas pemanfaatan data rekam medis untuk analisis statistik serta perencanaan pelayanan kesehatan.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis, terutama dalam bidang prediksi kunjungan pasien menggunakan metode analisis *trend* linear.
- c. Sebagai sumber informasi mengenai penerapan metode statistik dalam peramalan (*forecasting*) kunjungan pasien di rumah sakit serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis prediksi berbasis data kesehatan melalui cakupan penelitian yang lebih luas, penggunaan metode yang berbeda, maupun integrasi dengan sistem informasi rumah sakit berbasis digital.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Sabran et al., 2024)	Prediksi Kunjungan	Salah satu variabel inti	Waktu dan tempat penelitian berbeda.

Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI) (2024)	Pasien Rawat Jalan Dengan Metode Analisis <i>Trend</i> linear di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2023-2025.	yang sama yaitu mengenai proyeksi kunjungan pasien rawat jalan menggunakan metode analisis <i>trend</i> linear.	Penelitian dilakukan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan sasaran penelitian seluruh pasien rawat jalan, sementara penelitian ini dilaksanakan di RS Permata Kuningan dengan fokus pada pasien BPJS rawat jalan.
2. (Shirvia et al., 2025) Jurnal Ilmiah KOMPUTASI (2025)	Prediksi Kunjungan Pasien Rawat Jalan dengan Interpretasi Analisis SWOT Menggunakan Algoritma Regresi Linear Sederhana (Studi Kasus: RSUD Bunda Purwokerto).	Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada proyeksi jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan menggunakan data historis untuk melakukan analisis prediktif.	Waktu dan tempat penelitian berbeda. Penelitian Shirvia menggunakan metode regresi linear sederhana yang dikombinasikan dengan analisis SWOT, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis <i>trend</i> linear tanpa pendekatan SWOT serta berfokus pada pasien BPJS rawat jalan.

3. (Rahmawati & Laras, 2023)	Prediksi Kunjungan Pasien Rawat Jalan di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo Karanganyar Tahun 2022-2026.	Kedua penelitian menggunakan pendekatan analisis <i>trend</i> linear untuk memperkirakan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di masa mendatang.	Waktu dan tempat penelitian berbeda. Penelitian Rahmawati dan Laras dilakukan di rumah sakit militer dengan metode <i>least square</i> , sedangkan penelitian ini dilakukan di rumah sakit swasta tipe C dan menyoroti pasien BPJS dengan periode proyeksi tahun 2026-2028.
------------------------------	--	---	---